

SKRIPSI

**PENGARUH FRAUD TRIANGLE DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN
KEUANGAN**

**(Studi Kasus Perusahaan Property, Real Estate dan Building
Construction Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2019-2021)**



Disusun Oleh :

Raras Pratiwi

1822210025

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG
PALEMBANG
2022**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG**

Program Studi Akuntansi
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Genap Tahun 2021/2022

**PENGARUH FRAUD TRIANGLE DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)**

Raras Pratiwi

1822210025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Fraud Triangle* dan Ukuran Perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Beneish M-Score untuk melihat kecurangan laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini Perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 sebanyak 76 Perusahaan. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 38 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan *software* SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Stability, Financial Target, External Pressure, Ineffective Monitoring, Rationalization*, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *financial stability, financial target, external pressure, ineffective monitoring, rationalization*, ukuran perusahaan, kecurangan laporan keuangan.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan selalu berusaha menyajikan laporan keuangan yang berkualitas yang menunjukkan kondisi keuangan dan operasional perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini bertujuan agar para pengguna laporan keuangan menilai bahwa kinerja manajemen selama ini baik (Sihombing, 2014). Manajemen berusaha semaksimal mungkin untuk menggambarkan kondisi perusahaan secara baik, bahkan tidak jarang mereka memanipulasi laporan keuangan sesuai yang mereka inginkan sehingga informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut menjadi bias. Informasi yang bias tersebut tentu saja menjadi informasi yang tidak *valid* atau tidak relevan untuk dipakai sebagai dasar di dalam pengambilan keputusan karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya (Rachmawati, 2014).

Posisi keuangan perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan (Susanti, 2020). Laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai sarana komunikasi bisnis. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan bisnis (Sihombing, 2014). Laporan keuangan yang

memiliki unsur kecurangan tentunya akan memicu turunnya kelengkapan dari suatu informasi dikarenakan sebuah informasi yang tersaji dapat menyesatkan pihak investor dan orang yang menggunakan laporan keuangan lainnya.

Kecurangan merupakan tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan secara sengaja yang mengakibatkan timbulnya manfaat yang tidak baik terhadap individu dan entitas lain (Sulastri, 2019). Kecurangan pada laporan keuangan, terjadi karena adanya motivasi dan dorongan dari berbagai pihak, baik dari dalam perusahaan, maupun dari luar perusahaan. Dorongan dan motivasi agar laporan keuangan yang disajikan terlihat baik dan menarik perhatian investor ataupun calon investor, yang menjadi alasan bagi manajer untuk berusaha melakukan berbagai cara agar dapat menyajikan laporan keuangan yang baik (Yosi Septriyani, 2018).

Kasus kecurangan merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh suatu negara, tidak hanya negara maju dan berkembang, seperti Indonesia yang juga mengalami kasus pelanggaran. Kecurangan dapat terindikasi dengan adanya manajemen laba pada suatu laporan keuangan perusahaan yang dapat merugikan berbagai pihak termasuk para pemegang saham (Mega dan Siska, 2019). Kecurangan dapat terjadi di semua jenis perusahaan, mulai dari perusahaan kecil hingga perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek dunia, hal ini tidak terkecuali dapat terjadi di Indonesia.

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rentan terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan, dikarenakan konflik kepentingan yang terjadi antara pihak manajemen sebagai agen dan investor sebagai principal seringkali menguntungkan salah satu pihak sehingga mengakibatkan terjadinya kecurangan (Suryani, 2019). Fenomena yang terjadi di Indonesia, seperti kasus kecurangan pada laporan keuangan yang di PT Hanson Internasional Tbk (MYRX) yang merupakan perusahaan Sub Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi. PT Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. OJK pun menjatuhkan sanksi, baik untuk perusahaan maupun direktur utamanya, Benny Tjokro. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Dalam jual beli tersebut, Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). Karena rekayasa LKT tersebut, OJK menjatuhkan sanksi PT Hanson International Tbk dikenai denda sebesar Rp 500 juta dan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas LKT 2016. Sementara CEO PT Hanson International Benny Tjokro dijatuhi sanksi denda Rp 5 miliar (Idris, 2020).

Kasus lainnya adalah kecurangan yang dilakukan PT Bakrieland Developmet Tbk tahun 2013 tidak menyajikan kewajiban jangka panjang yang sebenarnya dalam laporan keuangan. PT Bakrieland Developmet Tbk

memiliki hutang obligasi kepada Bank Of New York Mellon dan tidak dapat membayar utangnya yang telah jatuh tempo. Oleh karena itu, PT Bakrieland Developmet Tbk mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) untuk melakukan rencana perdamaian kepada Bank Of New York Mellon sehubungan dengan kewajiban hukumnya untuk melakukan pembayaran hutang tersebut (Suryowati, 2013). Namun, PT Bakrieland Developmet Tbk tidak mengungkapkan masalah tersebut dalam laporan keuangannya, yang seharusnya masalah tersebut harus dilaporkan sebagai perusahaan yang terbuka. Menurut Nurhaida, selaku Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal menjelaskan bahwa bagi perusahaan terbuka harus mengungkapkan setiap masalah yang berpengaruh terhadap publik (Suryowati, 2013).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2019) dalam *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*, kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai penyimpangan yang disengaja atas kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material yang disengaja untuk menipu pengguna laporan keuangan. Ada tiga kategori utama dalam kecurangan pekerjaan, yaitu penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), korupsi (*corruption*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

Terkait dengan masalah kecurangan dapat dijelaskan penyebabnya dengan menggunakan teori yang dikembangkan oleh Cressey 1953 (Siswantor 2020). Cressey menyatakan bahwa selain peluang dan

rasionalisasi, faktor tekanan juga dapat menjadi dorongan bagi seseorang untuk melakukan tindakan curang, termasuk dalam memanipulasi laporan keuangan. Tekanan atau *pressure* yaitu suatu kondisi ketika manajemen sebagai agen dituntut untuk selalu memberikan kinerja terbaik pada prinsipal atau *shareholder* dalam setiap periode, meskipun perusahaan sedang mengalami kondisi keuangan yang sulit. Kondisi internal dan eksternal perusahaan yang ke depannya tidak dapat diprediksi oleh manajemen tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan akan mengalami kondisi keuangan yang sulit pada waktu tertentu. Hal ini mendorong manajemen akan mengalami tekanan keuangan dan memungkinkan untuk melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan untuk menjaga nama baik perusahaan kepada prinsipal.

Menurut SAS No.99 tekanan pada perusahaan yang bisa memicu *fraud* adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*. Sedangkan, peluang pada perusahaan yang bisa memicu *fraud* adalah *nature of industry*, *inefficient monitoring*, dan *organizational structure*. Selain tekanan dan kesempatan, rasionalisasi juga memicu berkembangnya *fraud* yang diproksikan dengan pergantian auditor (Rachmawati, 2014). Siswanto (2020) juga menjelaskan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan kecurangan laporan keuangan di luar teori *fraud* adalah ukuran perusahaan. Penelitian ini terinspirasi dari temuan tiga jenis tekanan yang paling berpengaruh terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan.

Tekanan keuangan merupakan hal umum yang mendorong seseorang melakukan *fraud*, hal ini dapat berupa keserakahan, hidup dibawah kehendak orang lain, banyak hutang, kerugian ekonomi pribadi, dan kebutuhan uang yang mendadak. *External pressure* merupakan suatu tekanan yang berlebihan untuk manajemen dalam memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. *Innefective Monitoring* merupakan suatu keadaan yang menggambarkan tidak adanya pengawasan yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan Rasionalisasi merupakan bagian dari *fraud triangle* yang paling sulit diukur (Mega dan Siska, 2020).

Salah satu model penyebab *fraudulent financial statement* yaitu dengan menggunakan *fraud triangle*. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015), dijelaskan bahwa variabel dari *fraud triangle* ini tidak dapat begitu saja diteliti sehingga membutuhkan variabel proksi. Penelitian menggunakan *pressure* dengan variabel proksi *financial stability* yang diproksikan dengan *ACHANGE*; *opportunity* dengan variabel proksi *ineffective monitoring* diproksikan dengan *BDOUT*; *rationalization* dengan variabel proksi pergantian auditor yang diproksikan *AUDCHANGE*.

Menurut Skousen et al., (2009) komponen *fraud triangle* tidak dapat diteliti secara langsung, maka peneliti harus mempertimbangkan variabel dan proksi untuk mengukurnya. Variabel independen yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *ineffective monitoring*. Sedangkan variabel dependen yakni kecurangan laporan keuangan diproksikan dengan *Beneish Model*.

Ukuran perusahaan juga dinilai mengindikasikan ada atau tidaknya kecurangan pada perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang berhubungan dengan struktur kepemilikan karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak informasi bagi pihak investor sehubungan dengan investasi yang dilakukan. Perusahaan yang besar akan memiliki tekanan yang besar pula sehingga faktor tekanan menjadi hal yang paling kuat dalam melakukan tindakan kecurangan seperti tingkat profit, target, dan prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang dan lain sebagainya (Elsha, 2020).

Peneliti menggunakan acuan dari penelitian Apriliana et al. 2017 *Financial* yang menggunakan metode *M-Beneish Score* dalam menghitung variabel dependen yaitu *fraudulent financial reporting*. Dan variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan *Financial Targets*, *Institutional Auditor Quality*, *Liquidity*, *Effective Monitoring*, *Change in Auditor*, dan *Director Change* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dan *Financial Stability*, *External Auditor* dan *Frequent Number CEO Picture* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pada penelitian Oktaviana 2019 menyimpulkan bahwa *Personal Financial Needs* berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan, *External Pressure* berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan, *Rationalization* berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan, *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan, *Financial Target* tidak

berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan, *Nature Of Industry* tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan, *Effective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan dan *Capability* tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan.

Sedangkan pada penelitian Aprilia (2017) mengatakan bahwa Stabilitas Keuangan yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan Politisi CEO, Frekuensi Kemunculan Gambar CEO, Kebijakan Hutang-Piutang tidak, Terbatasnya Akses Informasi Entitas Efektifitas Pengawasan, Pergantian Ketua Auditor Internal Tekanan Pihak Eksternal, Kepemilikan Manajerial, Pergantian Kebijakan akuntansi perusahaan, Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten dan masih terjadinya kecurangan laporan keuangan maka peneliti melakukan penelitian kembali atas variabel-variabel yang sudah diteliti sebelumnya. Peneliti juga melakukan penambahan variabel ukuran perusahaan, dikarenakan resiko kecurangan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (SAS 99 No.37). Penelitian dilakukan pada Perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* pada sektor *industry* selama periode 2019-2021. Peneliti memilih sektor tersebut dikarenakan semakin banyaknya kasus terkait dengan sektor *property* dan *real estate* seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk *menjelaskan financial stability*,

financial target, external pressure, ineffective monitoring, rationalization, dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan dalam penelitian yang berjudul **“PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Property, Real Estate dan Building Construction Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
- 2) Apakah *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
- 3) Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
- 4) Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
- 5) Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
- 6) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi menggunakan objek penelitian yaitu hanya meneliti Pengaruh *Fraud Triangle* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Ruang lingkup penelitian ini adalah Perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan setiap tahun pada periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari dua manfaat, yaitu :

1. Manfaat Akademis

a. Untuk Penulis

Memberikan pengetahuan dan perkembangan khususnya ilmu akuntansi dan memperluas wawasan peneliti mengenai kecurangan laporan keuangan.

b. Untuk Pihak Lain

Penulis mengharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi dan bahan pertimbangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh para auditor maupun *stakeholder* lainnya untuk mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan di perusahaan.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam penulisan proposal penelitian ini diuraikan menjadi 3 bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini membuat beberapa bagian yang menjabarkan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang secara rinci menjabarkan kajian pustaka yang meliputi, Landasan teori, Penelitian Sebelumnya, Kerangka Pemikiran, serta Hipotesis yang digunakan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini tentang landasan metodologi penelitian yang mengacu pada analisis ilmiah untuk mewujudkan hasil penelitian yaitu: Pendekatan penelitian, Objek/subjek penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan dari hasil analisis dan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 2002. Statement of Auditing Standard No. 99. American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). 2002. *Statement of Auditing Standard No. 99*.
- Association of Certified Fraud Examiner (ACFE). 2016. Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination* (4th ed.). South-Western: Cengage Learning.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The analysis of fraudulent financial reporting determinant through fraud pentagon approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>
- Aprilia, R. 2017. Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Inefective Monitoring, Change In Auditor, Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Universitas Riau. Pekanbaru*. Vol. 4 No.1, 1472- 1486.
- Asmara, C. G. (2018). *Kasus SNP Finance, Kemenkeu: Sanksi untuk KAP Sudah Diteken! Diambil* pada 23 Oktober 2018, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180821100751-17-29513/kasus-snp-finance-kemenkeu-sanksi-untuk-kap-sudah-diteken>
- Arimbi, D. (2015). Pengaruh Political Motivation Dan Taxation Motivation Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jaffa*, 4 (2), 39–49. <https://doi.org/10.1039/C4EE03192J>
- Ayu, Anom, M., & I Putu, N. (2020). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature Of Industry Dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Sudut Pandang Fraud Triangle Pada Perusahaan Sektor Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, Universitas Hindu Indonesia Edisi Juli 2020
- Beneish, M. 1997. “Detecting GAAP Violation: Implications for Assessing Earnings Management Among Firms With Extreme Financial Performance”. *Detecting GAAP Violation: Implications for Assessing*

Earnings Management Among Firms With Extreme Financial Performance". *Journal of Accounting and Public Policy*. Volume 16 No.3.

Cressey, D. 1953. *Other People's Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press

Deli, S. (2020). *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani, Selong.

Elsha, Y. P. (2020). *Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Perubahan Auditor Dan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property, Real Estate, Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan.

Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS Edisi 7*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate (8 ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, I. K., Darmawan S.E, Ak, N. A., & Purnamawati S.E , I. G. (2015). *engaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *e- Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Volume 03, No.01*.

Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2014). *Principles of Auditing An Introduction to International Standards on Auditing (Third)*. London: Pearson Education Limited.

Idris, Muhammad. 2020, *PT Hanson Memanipulasi Laporan Keuangan*, diakses tanggal 15 Agustus 2020, diakses dari <https://money.kompas.com>

Iqbal, Muhammad; Murtanto. 2016. *Analisa Pengaruh Faktor-faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Seminar Nasional Cendekiawan*. ISSN (E): 2540-7589. ISSN (P): 2460-8696.

Jensen, M. C. dan Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Management Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of financial Economics*, Vol.3.p.305-360.

- Kharisma, E. (2016). *Analisi Faud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Non-Perbankan Dan Jasa Keuangan Periode 2012-2015*. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School, Jakarta.
- Mardianto & Tiono C. (2019). “Analisis Pengaruh Fraud Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan”. *Jurnal Benefita* 4: 87-103.
- Mawarni, Suci. 2016. *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kemungkinan Kecurangan pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Megawati, Ch, J., & Siska P, Y. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal e-Proceeding of Management*, ISSN : 2355-9357, Vol.6, No.2 Agustus 2019.
- Mia, T, P., Taufiq, E., & Satria, Y, W. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Sebagai Prediktor Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estat, Properti, dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, ISSN: 1410 – 9875, Vol. 21, No. 1, Juni 2019, Hlm. 77-88.
- Nugraheni, N.K & Triatmoko, H. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya financial statement fraud: perspektif diamond fraud theory (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 14(2), 118-143.
- Nuryuliza, S., & Triyanto, D, N. (2019). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Oktaviana, Nimas Fransiska et al. (2019). “Analisis Fraud Keuangan Dengan Wolfe Dan Hermanson Fraud Diamond Model Pada Perusahaan LQ45 Di Busra Efek Indonesia)”. *The 5th Seminar Nasional dan Call for paper - 2019*.
- Purba, Erny Luxy D., dan Putra, Samuel. 2017. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *Jakpi* Vol 05 No 01.

- Rachmania, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2).
- Rachmawati, K. K. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor dalam Prespektif Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008 2012). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*. doi:SSN 2337-3806.
- Septriyani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*, 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>.
- Sihombing, Kennedy , S., & Shiddiq , R. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Journal of Accounting* 3 (2), 1-12.
- Siswantoro. (2020). Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan (The effect of pressure's factors and company size towards fraudulent financial statements). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)* ISSN:2716-0807, Vol 1, No 4, 2020, 287-300
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No.99. *Advances in Financial Economics*, 53-81. <http://ssrn.com/abstract=12954934> pada 20 Maret 2017
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No 99. *Corporate Governance and Firm Performance (advances in financial economics, volume 13)*, 53-81. doi:ISBN: 978-1-84855-536-5 eISBN: 978-84855- 537-2. <http://ssrn.com/abstract=1340586>
- Suryani, I.C., 2019. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016–2018. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-12).
- Suyanto. (2009). Fraudulent Financial Statement Evidence From Statement on Auditing Standard No. 99. *Gadjah Mada International Journal of Business*, Vol. 11 No. 1, pp.117-144.
- Sulastri, Nining. (2019) *Analisis Fraud Triangle dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan*

Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)*. Bandung : Alfabeta.

Suryowati, Estu. (2013). PT Bakrieland Development Tidak Menyajikan Kewajiban Jangka Panjang yang sebenarnya dalam Laporan Keuangan, diakses tanggal 17 September 2013, diakses dari <https://money.kompas.com>

Suwito, Edy., dan Arlen, Herawati. (2005) “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *SNA VIII*. Solo.

Taufiq, A. (2017). The Determination Of Fraudulent Financial Reporting Causes By Using Petagon Theory On Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange And Published Its Financial Statements During The Period 2013 to 2015. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 14, Issue 5 (December), ISSN 2289-1552

Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAI*, VOLUME 19 NO. 2, DESEMBER 2015: 112–125

Wahyuni, & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, XXI (1), 47–61.

Wells, J. . (2011). *Principles of Fraud Examination* (Third Edit). New Jersey: John Wiley and Sons.